

SEKOLAH GRATIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBANGUNAN MANUSIA (STUDI DI KOTA KOTA PADANG)

Yogi Pramudhia,
Universitas Putra Indonesia Padang, Indonesia
E-mail: ypramudhia17@gmail.com

Received: 12 Maret 2025

Revised: 21 April 2025

Aproved: 30 Mei 2025

Abstract

The research aims to determine the implementation of the free school program and improve the quality of education. The study used a descriptive qualitative method with primary and secondary data acquisition. Informants were selected based on purposive sampling technique with data collection in the form of interviews, observation and documentation. The data validity used triangulation techniques, namely triangulation of sources. Data analysis used the Miles and Huberman analysis model. The results showed that the free school program was able to improve the quality of human development through education. Various forms of breakthrough are found in the implementation of this program. The exemption of tuition fees and the provision of textbooks, worksheets, writing books, stationery, uniforms, shoes, bags and tablets for free are the highlights of the free school program in Blitar City. Improving the quality of teaching staff is also a concern of the government through the professional certification program. So it is hoped that the teaching staff will be able to create a good learning process and as needed. The implementation of the free school program is able to improve the quality of education in terms of passing rates, decreasing dropout rates, and percentage of teacher qualifications and performance.

Keyword: Program, Free School, Quality of Education

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan program sekolah gratis dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskripsi dengan perolehan data primer dan sekunder. Informan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah gratis mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui pendidikan. Berbagai bentuk terobosan terdapat dalam pelaksanaan program ini. Pembebasan uang SPP serta pemberian buku paket, buku LKS, buku tulis, alat tulis, seragam, sepatu, tas dan tablet secara gratis menjadi unggulan dari program sekolah gratis di Kota Blitar. Peningkatan kualitas tenaga pengajar juga menjadi perhatian pemerintah melalui program sertifikasi profesi. Sehingga diharapkan tenaga pengajar mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik dan sesuai kebutuhan. Pelaksanaan program sekolah gratis mampu meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari angka kelulusan, menurunnya angka putus sekolah, serta presentase kualifikasi dan kinerja guru.

Kata kunci: Program, Sekolah Gratis, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan jalan bagi masyarakat untuk dapat mengakses lebih jauh berbagai sektor demi mendapatkan hidup yang layak (zahrawati 2020). Pemerintah sebagai penanggung jawab tertinggi dalam suatu negara tentunya harus memberikan akses yang dapat dijangkau dengan mudah bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan (Samrin 2015). Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam mengembangkan potensi diri dan kepribadian baik secara rohani maupun jasmani (Diasuti 2017).

Dalam UU No.22 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa semua warga negara memiliki hak yang sama untuk mengenyam pendidikan, sehingga pemerintah menyelenggarakan pendidikan gratis, yang salah satunya dengan penetapan bantuan operasional sekolah (BOS). Penetapan kebijakan pendidikan gratis disebabkan karena masih terdapat anak usia sekolah pada kalangan ekonomi menengah kebawah yang tidak dapat mengenyam pendidikan karena tingginya biaya pendidikan. Mengetahui hal tersebut, pemerintah Kota Padang berupaya memberikan bantuan biaya pendidikan sekaligus fasilitas pendidikan termasuk seragam sekolah agar anak-anak tersebut dapat mengenyam pendidikan yang sama (Mahendra, 2020)

Selain gratis, Pemerintah Kota Padang memberikan standar pelayanan minimal (SPM) berupa bantuan tas dan alat tulis untuk proses belajar bagi siswa dari keluarga yang tidak mampu. Malah mengalokasikan 34,88 persen untuk pendidikan di APBD Kota Padang. Program pendidikan gratis untuk SD dan SMP sudah lama diwujudkan di Kota Padang. Selama ini pendidikan yang menjadi kewenangan pemerintah kota tidak ada lagi yang berbayar.

pada Mei 2024 lalu, dalam APBD Kota Padang, Pemerintah Kota Padang telah mengalokasikan anggaran untuk bidang pendidikan sebesar 34,88 persen yang melebihi dari *mandatory* Permendagri 84 Tahun 2022 tentang *Mandatory* Bidang Pendidikan Minimal 20 persen dari Total APBD. Alokasi anggaran dalam APBD Kota Padang yang melampaui *mandatory* permendagri itu, membuktikan keberpihakan kita terhadap kemajuan pendidikan dan sumber daya manusia. Kota Padang, juga memberikan perhatian yang serius terhadap 423 guru pendidikan agama Islam (PAI) SD dan SMP agar mendapatkan pendidikan profesi guru (PPG) dan bersertifikasi.

Pembangunan menjadi prioritas utama dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Pembangunan manusia menjadi langkah awal peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan manusia merupakan upaya yang perlu diutamakan berkaian dengan peningkatan

kualitas sumber daya manusia. Indeks Pembangunan Manusia mencakup tiga komponen yaitu peluang hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*) dan hidup layak (*living standard*). Pengukuran pencapaian pembangunan manusia tersebut menjadi gambaran tentang persentase terhadap pencapaian secara ideal (Sanggalorang, 2015 : 2).

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam upaya pembangunan di segala bidang. Pendidikan menjadi penentu kualitas manusia dalam menghadapi kemajuan pengetahuan dan teknologi. Pembangunan pendidikan dipandang sebagai pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara optimal akan memberikan bermanfaat bagi kepentingan individu tersebut dan juga menunjang pembangunan pada sektor- sektor kehidupan lainnya (Mudyahardjo, 2010: 500).

Permasalahan yang menjadi kendala dalam upaya pembangunan manusia sebagian besar dikarenakan faktor ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa semakin bertambah jenjang pendidikan maka akan berbanding lurus dengan biaya yang dikeluarkan. Kondisi tersebut mengharuskan pemerintah mengambil upaya untuk mewujudkan pemerataan pendidikan. Pemerataan pendidikan melalui program sekolah gratis menjadi langkah awal peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai penggerak pembangunan. Prioritas pendidikan bagi masyarakat kurang mampu dapat terwujud dengan menggratiskan sekolah atau meringankan beban biaya pendidikan (Setiawan, 2015:43). Pembebasan biaya pendidikan menjadi salah satu upaya pemerataan pendidikan, sehingga setiap anggota masyarakat mampu memperoleh pendidikan.

Peningkatan angka partisipasi sekolah dilakukan dengan berbagai upaya salah satunya dengan pengadaan sekolah gratis. Program sekolah gratis di Kota Blitar memusatkan perhatian pada peningkatan angka partisipasi sekolah dan pelayanan pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Renstra Dinas Pendidikan Daerah tahun 2011-2015 perhatian utama pendidikan di Kota Blitar adalah upaya peningkatan angka partisipasi sekolah dalam setiap tingkat pendidikan. (Jawa Pos, 2015). Peningkatan angka partisipasi sekolah menunjukkan bahwa setiap masyarakat kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi langkah awal dalam upaya membenahi kualitas sumber daya manusia. Penyediaan pendidikan yang bermutu menjadi langkah awal dalam program pembangunan. Pendidikan yang dikembangkan merupakan pendidikan yang bermutu sehingga pembangunan sumber daya manusia yang terwujud dengan maksimal. Peningkatan mutu pendidikan menjadi tugas setiap bagian dalam satuan pendidikan dan saling berpengaruh. Adapun fokus dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui penerapan

proram sekolah gratis di Kota Blitar dan mengetahui peningkatan mutu pendidikan melalui program sekolah gratis.

Supervisi akademik dalam pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas guru yang dilakukan dengan beberapa tahapan. Tidak hanya berfokus pada profesionalitas guru, supervisi akademik juga terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Maka dari itu, adanya supervsi akademik tidak hanya dipandang sebagai hubungan antara supervisor dan supervisi, melainkan juga proses pendidikan secara keseluruhan.

Supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar, supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang diberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid (Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, 2008).

Salah satu tugas kepala sekolah dan pengawas dinas pendidikan adalah sebagai supervisor. Supervisi diartikan sebagai aktivitas yang menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan (Pupuh Fathurrohman dan Suryana, 2011).

Berdasarkan Permendiknas No 13 tahun 2007 salah satu kompetensi kepala sekolah yaitu supervisi, melalui merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Pada UU No. 14 tahun 2005 tentang kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran sedangkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan hubungan antar pribadi dan dalam kehidupan masyarakat, sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahlian.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 dijelaskan tentang kompetensi pedagogik guru. Khusus pada kompetensi pedagogik guru SD/MI dijelaskan sebagai berikut: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan

berbagai potensi yang dimiliki; (5) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (6) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (7) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (8) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2008).

Hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru sangat penting, karena dengan dilaksanakannya kegiatan supervisi secara rutin oleh kepala sekolah, maka akan berdampak baik bagi kompetensi pedagogik guru, dimana kepala sekolah dapat memantau perkembangan dari setiap guru melalui supervisi, setelah itu dapat dilakukan evaluasi dan tindak lanjut guna memperbaiki kesalahan atau mengembangkan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi, baiknya kualitas sekolah tergantung dari baiknya kualitas kompetensi guru.

Melalui hasil dari kegiatan supervisi akademik dapat diketahui bahwa supervisi akademik dapat memberikan dampak kepada guru atau tidak, seperti halnya ditunjukkan melalui penelitian yang pernah dilakukan yaitu menurut Suharyanto H Soro dkk, dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa manajemen supervisi akademik ini dianggap perlu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama pendampingan guru di kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan ketercapaian sekitar 74,38% dengan kriteria cukup dalam kompetensi pedagogik guru membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Suharyanto H Soro dkk, 2022).

Hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru sangat penting, karena dengan dilaksanakannya kegiatan supervisi secara rutin oleh kepala sekolah, maka akan berdampak baik bagi kompetensi pedagogik guru, dimana kepala sekolah dapat memantau perkembangan dari setiap guru melalui supervisi, setelah itu dapat dilakukan evaluasi dan tindak lanjut guna memperbaiki kesalahan atau mengembangkan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi, baiknya kualitas sekolah tergantung dari baiknya kualitas kompetensi guru.

Melalui hasil dari kegiatan supervisi akademik dapat diketahui bahwa supervisi akademik dapat memberikan dampak kepada guru atau tidak, seperti halnya ditunjukkan melalui penelitian yang pernah dilakukan yaitu menurut Suharyanto H Soro dkk, dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa manajemen supervisi akademik ini dianggap perlu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama pendampingan guru di kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan ketercapaian sekitar 74,38% dengan kriteria cukup dalam kompetensi pedagogik guru membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Suharyanto H Soro dkk, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN di kecamatan lubuk begalung didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut kurangnya kreatifitas guru dalam pembuatan

perangkat dan media pembelajaran sehingga metode yang diajarkan tidak ada pembaharuan, kurang efektifnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pengelolaan waktu, terdapat guru kurang mampu dalam menyusun RPP secara mandiri karena adanya kurikulum baru. Selanjutnya dijelaskan oleh kepala sekolah SDN di Kecamatan Lubuk Begalung, bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan pada setiap awal semester dengan 3-4 kali pelaksanaan setiap guru, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui program, pendekatan dan teknik dalam pelaksanaan supervisi akademik.

KAJIAN TEORI

1. Penerapan Program Sekolah Gratis

a. Pelayanan

Pelayanan mencakup seluruh kegiatan yang dijalankan di sekolah. Penyampaian berbagai informasi dari pihak sekolah ke siswa maupun ke orang tua, serta berbagai kegiatan akademik dan non akademik di sekolah. Penyampaian informasi dilakukan pihak sekolah dengan baik, informasi yang disampaikan melalui surat pemberitahuan kepada orang tua langsung atau melalui pengumuman lisan dengan mengadakan rapat orang tua. Kegiatan akademik dan non akademik berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Orang tua siswa tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik.

b. Tenaga Pengajar

Penguasaan kelas oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan ini dapat menggambarkan berbagai karakter siswa, dan sikap sebagai seorang guru yang menularkan ilmu kepada anak memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi anak muridnya. Seperti dalam Wawancara Suminarsih (2017), “ada beberapa oknum-oknum yang kurang pandai memberikan contoh, seperti guru di sekolah SD anak saya yang sangat sering datang terlambat dan kegiatan anak-anak juga ikut molor” Berdasarkan data laporan kerja yang disusun Departemen Pendidikan, terdapat 10% hingga 20% guru yang keterampilan atau kinerjanya di bawah standar setiap tahunnya.

c. Fasilitas

Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan mencukupi menjadi unsur yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Penambahan sarana pendidikan diantaranya dengan adanya SMA Negeri 4 yang menjadi penunjang ketersediaan sarana penunjang. Namun kurangnya kelas praktek menjadikan pihak sekolah memilih untuk menjalankan kelas dalam dua sesi. Sekolah menerapkan sistem masuk pagi dan masuk siang sebagai solusi.

Sarana pembelajaran seperti buku dan alat tulis diperoleh siswa secara gratis dan disediakan oleh pihak sekolah. Pengadaan buku teks pelajaran dan/atau penadaan LKS/ *resume* materi pelajaran (diktat), dan biaya praktek menjadi tanggungjawab pemerintah daerah (Maharani, 2016: 139). Penyediaan sarana pelengkap juga mencakup seragam, tas, serta sepatu kepada setiap siswa di Kota Blitar. Bahkan untuk menunjang sarana teknologi informasi, pemerintah juga membagikan tablet gratis. Meskipun demikian tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis yang diterima peserta didik berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa antusiasme dan rasa kepuasan yang ada pada diri peserta didik kurang (Wicaksono, 2019: 246). Sehingga perlu ada perbaikan dari segi kualitas dari sarana pelengkap.

Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Tingkat Kelulusan

Tingkat kelulusan menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran. Tingkat kelulusan merupakan hasil dari serangkaian ujian untuk siswa pada tingkat akhir di setiap jenjang sekolah.

Tabel 1 : Tingkat Kelulusan Tahun 2011-2015 Kota Blitar

Tahun	Jenjang Pendidikan		
	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/ MA
2021	100 %	99,82%	99,62 %
2022	100 %	98,74%	98,17 %

Sumber: Dinas Pendidikan (2024)

Tingkat lulusan pada jenjang sekolah dasar lebih sabil dan melebihi dari target yang ditetapkan. Pada jenjang sekolah menengah pertama dan atas cenderung lebih fluktuatif. Secara garis besar tingkat kelulusan telah mencapai target yang ditetapkan serta cenderung mengalami peningkatan setiap tahun.

b. Angka Putus Sekolah

Penerapan program sekolah gratis memberi kesempatan kepada semua anak usia sekolah untuk memperoleh pendidikan. Program sekolah gratis diharapkan mampu menekan angka putus sekolah yang masalah ekonomi. Adapun alasan mereka berhenti sekolah adalah melanggar aturan sekolah seperti sering bolos sekolah atau hamil saat berstatus sebagai murid.

c. Kualifikasi Dan Kinerja Guru

Kualifikasi guru menjadi perihal yang memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar. Peningkatan kualifikasi guru dilakukan melalui berbagai program yang diadakan Dinas Pendidikan seperti

Tabel 7: Guru berkompetensi atau berkinerja baik di Kota Blitar

Tahun	Target SKPD	Capaian
2021	92%	100%
2022	92.5%	80.08%

Sumber: Dinas Pendidikan (2024)

Kinerja guru yang dicapai setiap tahun secara garis besar mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja guru sudah semakin baik. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru yang ada di Kota Blitar telah memiliki kinerja yang baik, namun dapat juga

Tabel 2: Angka Putus Sekolah

Daerah Tempat Tinggal	Angka Putus Sekolah Menurut Tipe Daerah dan Jenjang Pendidikan di Provinsi Sumatera Barat (Persen)						
	SD		SMP		SMA		
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	
Perkotaan	0.04	-	0.15	0.4	0.85	1.01	
Perdesaan	0.16	0.19	1.04	0.8	0.65	1.58	
Perkotaan + Perdesaan	0.11	0.1	0.6	0.6	0.76	1.28	

Sumber:Dinas Pendidikan (2024)

Kualifikasi akademik yang belum mencapai target yang ditentukan perlu memperoleh perhatian lebih guna mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Setiap tahun SKPD cenderung meningkatkan angka target yang harus dicapai, sedangkan capaian yang diperoleh lebih fluktuatif. Capaian kualifikasi akademik guru setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Tenaga pengajar tidak hanya dilihat dari kualifikasi akademik saja dalam menjalankan tugas. Penilaian terhadap kinerja tenaga pengajar juga dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu.

Metode Penelitian

untuk mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi. Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perseorangan, kelompok, program dan lain sebagainya (J. R. Raco, 2010). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung, yang terletak di Jl. Caniago, Kampung Baru Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Sumber data yang digunakan yaitu, data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah berupa data peserta didik, data pendidik, dan tenaga kependidikan, struktur organisasi dan profil SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seorang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Dedi Mulyana, 2003). Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat dengan pekerjaan yang dikerjakan oleh seorang yang diamati tetapi peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati (Ismail Suard, h. 82). Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan di lapangan dan juga berupa foto-foto ketika melakukan observasi dan wawancara dengan objek penelitian.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman, yakni analisis mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu setelah meninggalkan lapangan penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data, dalam penelitian ini data-data yang diperiksa dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, h. 22). Menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama misalnya data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya, penelitian menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, peneliti mendapatkan sumber dari kepala sekolah, pegawai tata usaha, tenaga pendidik dan peserta didik.

HASIL/TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Mei - 26 Juni 2023 di SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung. Di sekolah tersebut terdapat 11 orang guru, 1 operator, dan 2 orang tenaga kependidikan. Kurikulum yang digunakan di SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang saat ini menggunakan 2 kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, untuk Kurikulum 2013 digunakan oleh kelas 2, 3, 5, 6 dan untuk Kurikulum Merdeka digunakan oleh kelas 1 dan 4.

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan ada tiga yaitu program, pendekatan, dan teknik dalam pelaksanaan supervisi akademik bidang kompetensi pedagogik guru, yaitu:

1. Program dalam pelaksanaan supervisi akademik bidang kompetensi pedagogik guru di SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung dilakukan dalam tiga tahapan proses yaitu, perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik. Pertama, perencanaan program supervisi akademik adanya jadwal supervisi akademik dan tahapan persiapan seperti: kesiapan guru, pelaksanaan supervisi dengan cara kepala sekolah masuk kedalam kelas, tindak lanjut dari hasil supervisi dengan cara memanggil guru dan ditanya apa kendala yang dihadapi oleh guru. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan memprioritaskan guru yang bermasalah atau kurang dalam pelaksanaan pembelajaran, apabila nanti ada jadwal kepala sekolah yang mendadak maka diganti dilain waktu untuk pelaksanaannya dan dilakukan secara berkesinambungan. Ketiga, tindak lanjut dari hasil supervisi akademik diberikan pelatihan, workshop, masuk akun PMM (Platform Merdeka Mengajar) sebuah akun belajar ID, KKG (Kelompok Kerja Guru), atau pembinaan yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan cara mengumpulkan semua guru dan mencari solusinya secara bersama-sama.
2. Pendekatan dalam pelaksanaan supervisi akademik bidang kompetensi pedagogik guru di SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk begalung dengan melakukan tiga pendekatan yaitu pendekatan langsung (direktif), pendekatan tidak langsung (non-direktif), dan pendekatan kolaboratif. Pertama, pendekatan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan arahan secara langsung kepada guru dengan cara menanyakan kesiapan guru dalam pembelajaran. Kedua, pendekatan tidak langsung dengan memberikan kesempatan kepada guru mengungkap permasalahan yang dialami guru, dan mencari solusinya secara bersama melalui rapat. Ketiga, pendekatan kolaboratif

menyatukan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung dengan adanya komunikasi dua arah yaitu atas kebawah dan bawah keatas.

3. Teknik dalam pelaksanaan supervisi akademik bidang kompetensi pedagogik guru di SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung dengan menggunakan dua teknik yaitu, teknik perseorangan dan teknik kelompok. Pertama, teknik perseorangan dilakukan dengan

kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melihat guru melakukan pembelajaran dikelas. Kedua, teknik kelompok dengan mengadakan rapat atau pertemuan antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dan juga melakukan diskusi kelompok.

Kesimpulan

Dikatakan bahwa masih terdapat sekitar 5% -10% dari keseluruhan guru yang memiliki kinerja kurang baik. Program sekolah gratis yang dijalankan di Kota Blitar merupakan sebuah upaya yang diambil untuk membangun kualitas sumber daya manusia. Jalur pendidikan menjadi prioritas utama dengan alasan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang serta memiliki manfaat berkelanjutan. Penerapan program sekolah gratis di lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar. Dalam penerapannya, setiap orang tua sudah tidak dipungut biaya apapun untuk mensekolahkan anak. Keseluruhan kegiatan operasional sekolah ditanggung oleh APBD. Kualitas fasilitas penunjang tersebut cukup baik sesuai standar kualitas produk meskipun ada sebagian hal masih perlu diperhatikan lagi. Fasilitas fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas, ruang praktikum dan sebagainya sudah memenuhi kebutuhan, adapun kendala yang ada telah ditangani dengan baik. Sedangkan dari segi tenaga pengajar telah dilakukan berbagai pengembangan kualitas dengan mengadakan berbagai sertifikasi profesi dan kegiatan penataran yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan. Mutu pendidikan selama berlakunya program sekolah gratis tersebut mengalami peningkatan dan memiliki presentase yang baik melihat pada angka kelulusan, angka putus sekolah, serta kualifikasi dan kinerja guru.

REFERENSI

- Aan Komariah dan Engkoswara. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Afifuddin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmad. A. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Faham Redekalisme Dan Intoleransi Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah Daerah Eksotos Parewisata
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Pendidikan Edisi Ke-1*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asrul, S. d. 2014. *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.

- Aulia, T. R. 2008. *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. 1, Bandung: Nuansa Aulia.
- Bashori, Hubungan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran, Volume 3 Number 1 2022
- Bashori. A Reputation Analysis Andstate Higher Education Institution Performance In West Sumatra, Indonesia Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan) Vol. 6No.2(2022) Pp. 133-142
- Danim, S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. 1. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. 2011. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasnawati dkk Bridging the Learners from Local Cultures to Global EFL Learning to Write Effectively. The International Journal of Learning in Higher Education. 2021
- Hasnawati, dkk Classroom Assessment for EFL Learning to Speak at Junior high School. AL-TA'LIM JOURNAL, 28 (2), 2021, (134-144)
- Hasnawati. Desain Aplikasi Tracher Study m Menggunakan Bahasa Pemograman PHP Dan CSS Database MSQl Prodi Manajemen Pendidikan Islam
- Indonesia, T. D. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Istianah. Tahun 2019. Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 26, No. 1. 72-87
- Lantip Diat Parsojo, S. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lius Zen. W. dkk Implementing Information And Communication Technology-Based Learning (Ict-Based Learning) Models To Increase Student Learning Motivation, *Society*, 10 (2), 2022.
- Lius Zen. W. dkk Development Of Emanagement For Lms Application Based Education Jurnal Teknik Informatika Vol. 3, No. 1, Februari2022, Hlm. 69-74
- Maisah dan Martamis Yamin. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada
- Mudlofir, A. 2012. *Pendidik Profesional*, Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. 3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Cet. 1. Jakarta: Kencana.
- Muslim Banun, S. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Cet-I. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Cet. 1. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. 2019. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. 25. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia
- Sabri, dkk Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 5 (2022)
- Epistemé, Vol. 15 No. 1, June 2020
- Sabri. A. dkk Madrasah Management Based On Boarding School Endless: International Journal Of Future Studies Vol. 6 No. 1 (2023)
- Sabri. A. dkk The Shift Of Asurau To Be Amushalla As Anon-Formal Education Implementation In The Regency Of West Sumatra Agam, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2, 2022.

- Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Sernal. 2023. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Cet.1. Agam: Serambi Media.
- Sitaasih, D. K. Tahun 2020. Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD . *Jurnal Ilmiah Sekolah dasar*, Vol. 4, No. 1. 241-247.
- Suryana, P. F. 2011. Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Soro, H. S, dkk. 2022. Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11, No. 6. 1726-1739.
- Sriwahyuni, dkk Analisis Kebijakan Pendidikan No. 2 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 2, 2021
- Sriwahyuni, dkk Implementation Of The Entrepreneurship Program In Preparing Students Become Entrepreneurs, Journal Of Social Work And Science Education Vol 4 (1) 2023
- Sudarwan Danim, K. 2011. *Profesi Kependidikan*.Cet. 2. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra. U. 2010. *Administrasi Pendidikan*.Cet. 1. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata S. N. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toha Ma'sum, N. R. Tahun 2022. Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 12, No. 1. 100- 114.
- UU RI No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat 1
- UU RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1
- Vadhilla, S. Persepsi Orangtua tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SDN 11 Magek Sumatera Barat
- Sahertian. 2008. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.